

Dimensi-Dimensi Kehidupan Masyarakat Yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Pendidikan

Erly Zahara^{1*}, Siti Sumartini², Firda Fadila Ghassani³, Ziaulhak⁴, Muslim⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

E-mail: erlyzahara_25052170026@radenfatah.ac.id^{1*}, sitisumartini_25052170030@radenfatah.ac.id²,
firdafadilaghassani_25052170008@radenfatah.ac.id³, ziaulhak_25052170042@radenfatah.ac.id⁴, muslimgani1069@gmail.com⁵

Published: December, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui dan memahami arti dari dimensi-dimensi kehidupan masyarakat yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah negara. Untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab hubungan sekolah antara pemerintah dan masyarakat agar tercipta mutu sekolah, karena pada dasarnya sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari dimensi-dimensi lingkungan masyarakat, begitu juga sebaliknya. Dengan mengetahui dimensi tersebut membantu kita untuk dapat menyelenggarakan pendidikan, yang mana pendidikan merupakan proses sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai dimensi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan agama yang berkembang dalam suatu komunitas. Dimensi sosial berhubungan dengan struktur dan pola interaksi masyarakat yang menentukan akses serta kesempatan belajar, saling berinteraksi, bekerjasama dalam membangun tatanan kehidupan lebih luas dalam bernegara. Membentuk sikap sosial dalam bekerjasama, solidaritas, disiplin dan kepedulian antar sesama. Dimensi budaya mempengaruhi nilai, norma dan tradisi yang menjadi dasar pembentukan kurikulum maupun praktik pendidikan. Yang diharapkan menjadi identitas suatu masyarakat dan memengaruhi pola pikir, perilaku serta cara pandang terhadap kehidupan selama pendidikan itu berlangsung untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan bernegara. Melestarikan budaya lokal sekaligus membentuk sikap toleran terhadap keberagaman budaya di suatu negara. Dimensi ekonomi berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mendukung sarana, prasarana, serta pembiayaan pendidikan. Aspek kehidupan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan warga sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran di lingkungan pendidikan itu berlangsung karena ketersediaan fasilitas, kualitas guru dan akses pendidikan sangat dipengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Dimensi politik berperan melalui kebijakan pemerintah dalam mengambil keputusan serta kebijakan publik sehingga tercapai keteraturan, keadilan dan kesejahteraan dalam mengatur sistem pendidikan. Pemerintah menerapkan kebijakan Pendidikan Nasional, Kurikulum, Anggaran Pendidikan dan regulasi penyelenggaraan Pendidikan. Dimensi Agama akan memberikan landasan moral dan etika dalam proses pembelajaran. Menanamkan nilai-nilai positif dan akhlak agar peserta didik berakhlak serta memiliki integritas spiritual yang baik. Dimensi ini menjadi pedoman moral dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus memengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku individu maupun kelompok. Kajian ini menegaskan bahwa pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh dinamika masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dimensi-dimensi tersebut sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang relevan, berkualitas, dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

Kata kunci : Pendidikan, Masyarakat, dimensi sosial, budaya, ekonomi, politik, agama

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, sebab melalui pendidikan manusia dibekali pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Namun pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial tempat pendidikan itu diselenggarakan. Setiap masyarakat memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda, sehingga turut memengaruhi bagaimana pendidikan itu dirancang, dilaksanakan dan dikembangkan.

Dalam kajian perbandingan pendidikan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian adalah dimensi-dimensi kehidupan masyarakat yang berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan. Faktor sosial, budaya, ekonomi, politik dan agama hingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi variabel utama yang membentuk corak serta kualitas pendidikan suatu negara atau daerah. Memahami keterkaitan antara pendidikan dan dimensi kehidupan masyarakat sangat penting dalam usaha membandingkan sistem pendidikan di berbagai negara maupun wilayah.

Keikutsertaan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat penting bagi penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, tanpa peran serta masyarakat dalam hal dukungan social lingkungan keluarga, ekonomi, budaya kebijakan politik dan karakter keagamaan tentulah sangat sulit penyelenggaraan pendidikan itu akan berlangsung, dimensi-dimensi yang berada dalam kehidupan masyarakat sangat diperlukan untuk proses membentuk dan mencetak generasi tangguh terhadap perubahan zaman.

Kerjasama yang baik dengan masyarakat umum dalam hal ini dimensi sosial sangat penting bagi sekolah karena dengan kerjasama yang baik akan memudahkan sekolah untuk mendapatkan dukungan atas partisipasi aktif dari orang tua peserta didik dan masyarakat umumnya dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah (Al Kadri, 2019). Menurut Ubben & Noris dalam (Gustianti, 2013) kinerja sekolah yang baik (tinggi) sangat memerlukan dukungan dari masyarakat dalam bentuk apapun. Lebih lanjut Keith dan Girling dalam (Gustianti, 2013) menyatakan bahwa sekolah akan mendapatkan banyak kesulitan jika tidak melibatkan masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didiknya. Menurut (Wuriyanto, 2013) peran serta masyarakat adalah kontribusi, sumbangan dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan bagi peserta didik tidak hanya ditentukan oleh apa yang dilakukan dan yang disediakan sekolah untuk peserta didiknya, seperti kurikulum yang sempurna, proses belajar mengajar yang efektif yang dilakukan guru, serta sarana prasarana pendidikan yang lengkap saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga peserta didik dan masyarakat sekitar (Hariyanto, 2016) budaya suatu daerah, kultur, ekonomi dan agama juga politik dimana pendidikan itu diselenggarakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dimensi mengacu pada aspek atau karakteristik mendasar dari suatu proses atau elemen pendidikan. Istilah ini digunakan untuk mengkaji dan mengelompokkan berbagai komponen dalam pendidikan agar dapat dipahami secara menyeluruh dan digunakan sebagai kerangka kerja untuk merencanakan dan melaksanakan pengalaman belajar yang efektif dan menyeluruh, lengkap dan mencakup banyak hal atau aspek (komprehensif). Dimensi dapat juga diterjemahkan sebagai sudut pandang, aspek, atau sisi tertentu dari suatu hal yang digunakan untuk memahami, menilai, dan menganalisis suatu fenomena atau permasalahan. Dengan kata lain, dimensi merupakan bagian yang saling terkait dan berperan penting dalam membentuk suatu keseluruhan. Dalam konteks ilmu sosial maupun pendidikan, dimensi sering dipakai untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti dimensi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan agama, yang semuanya memengaruhi arah dan bentuk penyelenggaraan pendidikan.

Dalam ilmu sosial, kehidupan sering dipahami sebagai dinamika hubungan antara individu dengan masyarakat, tempat manusia tumbuh, berkembang, serta menyesuaikan diri dengan nilai, norma, dan budaya yang berlaku. Dengan masyarakat, tempat manusia tumbuh, berkembang, serta menyesuaikan diri dengan nilai, norma, dan budaya yang berlaku.

Secara umum, pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berguna bagi dirinya maupun Masyarakat. Pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian agar manusia mampu hidup mandiri, bertanggung

jawab, serta berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk mengembangkan seluruh aspek dirinya—jasmani, rohani, intelektual, sosial, dan moral—melalui proses belajar yang berlangsung seumur hidup, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

METODE

Pada makalah ini, penulis menggunakan metode studi literature dan metode simulasi. Metode literature dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya terkait ilmu tentang dimensi-dimensi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan metode simulasi dilakukan dengan cara mengambil gambaran dari contoh skala kecil yang diambil dari buku situs internet jurnal dan lain sebagainya. Setelah bahan kajian dikumpulkan diteliti dan dipelajari, kemudian penulis berusaha menyampaikan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisa terhadap bahan tersebut .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena sekolah, guru, peserta didik dan sistem pendidikan berada dalam satu kesatuan dengan lingkungan sosial dimana pendidikan itu berlangsung. Salah satunya hal penting partisipasi dalam penerimaan peserta didik yang harus melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, pengadaan guru, pengadaan sarana dan prasarana dan pengawasan. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai dimensi kehidupan masyarakat yang saling berkaitan dan kompleks. Dimensi-dimensi ini membentuk diantaranya dimensi sosial, budaya, ekonomi, politik dan agama.

Dimensi Sosial

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun peradaban dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Dimensi sosial masyarakat mencakup pola hubungan antarindividu, nilai, norma, serta struktur sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Semua aspek tersebut berpengaruh besar terhadap arah, tujuan, serta efektivitas pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor sosial masyarakat seperti interaksi antarwarga, tingkat partisipasi orang tua, dukungan komunitas, serta kondisi lingkungan sosial berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pola kehidupan sosial di sekitar peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dimensi sosial menjadi landasan penting bagi para pendidik dan pengelola pendidikan untuk merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dimensi sosial masyarakat juga mendorong terbentuknya kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam rangka menciptakan pendidikan yang relevan dengan realitas sosial. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, kemampuan beradaptasi, serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Dimensi Budaya

Budaya merupakan identitas sekaligus kekayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Dalam konteks pendidikan, budaya tidak hanya berperan sebagai latar belakang sosial peserta didik, tetapi juga menjadi unsur penting yang membentuk karakter, pola pikir, serta cara pandang terhadap ilmu pengetahuan. Dimensi budaya dalam penyelenggaraan pendidikan meliputi nilai, norma, tradisi, bahasa, dan kebiasaan yang hidup serta berkembang di tengah masyarakat. Semua itu memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran maupun pencapaian tujuan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang mengabaikan dimensi budaya berpotensi menimbulkan kesenjangan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan masyarakat. Sebaliknya, jika pendidikan mampu mengintegrasikan budaya lokal, maka proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan ilmu yang dipelajarinya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Selain itu, pendidikan berbasis budaya juga dapat memperkuat jati diri bangsa, menumbuhkan sikap toleransi, serta memelihara kelestarian nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu.

Dengan demikian, dimensi budaya tidak hanya menjadi latar belakang, melainkan juga fondasi penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui penguatan budaya dalam dunia pendidikan, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, karakter kuat, serta kebanggaan terhadap identitas bangsa.

Dimensi Ekonomi

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan suatu bangsa. Namun, di negara berkembang, faktor ekonomi sering menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Dimensi ekonomi mencakup kemampuan pemerintah, masyarakat, dan individu dalam menyediakan sumber daya finansial, sarana prasarana, serta akses pendidikan yang merata. Kondisi perekonomian suatu negara sangat memengaruhi kualitas dan pemerataan pendidikan yang dijalankan.

Di negara berkembang, keterbatasan anggaran pendidikan sering mengakibatkan rendahnya kualitas fasilitas sekolah, kurangnya tenaga pendidik yang profesional, serta terbatasnya akses ke teknologi pendidikan modern. Hal ini berdampak pada kesenjangan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat yang mampu secara finansial dengan yang kurang mampu. Tidak jarang, anak-anak dari keluarga mengalami putus sekolah karena harus membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, dimensi ekonomi juga dapat menjadi pendorong lahirnya inovasi dalam pendidikan. Pemerintah dan masyarakat di negara berkembang dituntut untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, mengembangkan program beasiswa, pendidikan vokasi, serta kerja sama dengan sektor swasta agar pendidikan tetap dapat berlangsung dengan baik. Dengan strategi yang tepat, pendidikan dapat berfungsi sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi, menciptakan tenaga kerja terampil, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di negara berkembang tidak bisa dilepaskan dari dimensi ekonomi. Pendidikan harus dirancang secara inklusif agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial-ekonomi, sehingga dapat menjadi instrumen efektif dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Dimensi Politik

Kebijakan politik menentukan arah dan sistem pendidikan suatu negara. Regulasi, anggaran pendidikan, kurikulum, serta standar kompetensi guru dan siswa ditentukan oleh kebijakan politik. Stabilitas politik yang baik akan menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan, sementara kondisi politik yang tidak stabil dapat menghambat pembangunan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari dimensi politik, karena pendidikan merupakan bagian dari sistem kenegaraan yang diatur melalui kebijakan politik pemerintah. Dimensi politik menentukan arah, tujuan, dan strategi pendidikan yang dijalankan di suatu negara. Politik memengaruhi bagaimana pendidikan dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi agar sejalan dengan kepentingan nasional.

1. **Kebijakan dan Regulasi Pendidikan**
Pendidikan berada di bawah kebijakan negara. Melalui undang-undang, peraturan pemerintah, hingga peraturan menteri, arah pendidikan ditentukan. Misalnya, di Indonesia terdapat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan nasional. Regulasi ini memastikan bahwa pendidikan diselenggarakan secara merata, demokratis, dan berkeadilan.
2. **Anggaran Pendidikan**
Aspek politik juga terlihat dari penentuan anggaran pendidikan. Konstitusi Indonesia melalui UUD 1945 mengamanatkan minimal 20% APBN dan APBD dialokasikan untuk Pendidikan. Besarnya anggaran ini dipengaruhi oleh keputusan politik pemerintah dan DPR. Alokasi dana ini penting untuk membiayai pembangunan sarana, peningkatan kualitas guru, serta program beasiswa bagi siswa.
3. **Kurikulum dan Ideologi Negara**
Dimensi politik berperan besar dalam menentukan kurikulum pendidikan. Pemerintah menetapkan standar isi, kompetensi, dan mata pelajaran yang mencerminkan ideologi dan visi bangsa. Misalnya, mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diwajibkan agar peserta didik memiliki wawasan kebangsaan, nasionalisme, dan demokrasi yang sesuai dengan ideologi negara.
4. **Stabilitas Politik dan Pendidikan**
Stabilitas politik sangat berpengaruh pada kelangsungan pendidikan. Negara yang stabil politiknya cenderung mampu membangun sistem pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan. Sebaliknya, konflik politik, pergantian kebijakan yang terlalu cepat, atau ketidakstabilan pemerintahan dapat mengganggu mutu pendidikan, bahkan menghambat akses masyarakat untuk belajar.
5. **Peran Politik dalam Kesetaraan Akses Pendidikan**
Politik juga menentukan sejauh mana akses pendidikan dapat dirasakan seluruh warga negara. Pemerintah melalui kebijakan politiknya menetapkan program wajib belajar, pemerataan guru, sekolah gratis, hingga digitalisasi pendidikan. Semua ini merupakan hasil keputusan politik yang berpihak pada keadilan sosial dan pemerataan kesempatan belajar.

Dimensi Agama

Pendidikan dalam Islam sebagai proses membangun kesadaran manusia terhadap Tuhannya, diri-nya, serta relasi kemanusiaan dan kemakhlukannya (Anwar, H., Sarnoto, A. Z). Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mengembangkan aspek spiritual, moral dan karakter anak secara utuh. Agama memberikan landasan moral dan etika dalam penyelenggaraan pendidikan. Di Indonesia, pendidikan agama menjadi bagian penting dari kurikulum nasional untuk membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Nilai-nilai religius juga mempengaruhi cara masyarakat menilai keberhasilan pendidikan, bukan hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari sisi budi pekerti. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk landasan moral, etika, dan spiritual dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Oleh karena itu, dimensi agama menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi arah, tujuan, dan pelaksanaan pendidikan di masyarakat.

1. **Landasan Filosofis dan Tujuan Pendidikan**
Agama memberikan dasar filosofis bagi tujuan pendidikan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan diarahkan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana tercantum

dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak boleh lepas dari nilai-nilai agama.

2. Pendidikan Agama sebagai Mata Pelajaran Wajib
Dalam sistem pendidikan nasional, setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan keyakinannya. Hal ini mencerminkan penghormatan negara terhadap keberagaman agama dan upaya untuk menanamkan nilai moral sejak dini. Pendidikan agama berfungsi membimbing peserta didik agar mampu menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peran Agama dalam Pembentukan Karakter
Dimensi agama menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui nilai-nilai agama, siswa diarahkan untuk berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghargai sesama, serta menjauhi perbuatan tercela. Dengan demikian, agama berkontribusi pada lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral.
4. Nilai Agama dalam Kurikulum dan Budaya Sekolah
Agama memengaruhi isi kurikulum dan praktik pendidikan. Nilai-nilai religius dapat diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada pelajaran agama. Selain itu, budaya sekolah yang religius, seperti kegiatan doa bersama, pesantren kilat, atau pembiasaan akhlak mulia, memperkuat dimensi agama dalam pendidikan.
5. Agama sebagai Kontrol Sosial dalam Pendidikan
Agama juga berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap penyelenggaraan pendidikan. Nilai-nilai agama menjadi pedoman bagi guru, siswa, maupun pengelola sekolah.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat, karena pendidikan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi sosial di sekitarnya. Dimensi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan agama memiliki peran penting dalam menentukan arah, kualitas, serta pemerataan pendidikan.

- a. Dimensi sosial menekankan pentingnya peran masyarakat, keluarga, dan lingkungan dalam mendukung pendidikan.
- b. Dimensi budaya membentuk nilai, norma, dan tradisi yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap pendidikan.
- c. Dimensi ekonomi menentukan kemampuan masyarakat dalam mengakses sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Dimensi politik melalui kebijakan dan regulasi mengatur tujuan, anggaran, dan kurikulum pendidikan.
- e. Dimensi agama memberikan dasar moral dan spiritual bagi pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara semua dimensi kehidupan masyarakat dengan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kadri, A. (2004). Hubungan Komitmen Dengan Kinerja Guru. *Bahasa Manajemen*
- Gistituati, N. (2013). Manajemen Sekolah: Manajemen Program Non Akademik Dan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat. Padang : *UNP Press*
- Hadiyanto, (2006) Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas Dan Sekolah. *Jakarta : Kencana*

- Kriswandani, S. (2013) Komunikasi Pendidik Dengan Orang Tua , Sesama Pendidik dan Masyarakat. Retrieved from [http://pijpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/BA_DIPBPIJbacth_1/manajemen Brbasis Sekolah/UNIT 3 pdf](http://pijpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/BA_DIPBPIJbacth_1/manajemen_Brbasis_Sekolah/UNIT_3.pdf)
- Wriyanto, A.B. (2003) Peran Serta Masyarakat. Retrieved from http://pijpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/mata%2520Kuliah%2520Awal/Manajem en%2520Berbasis%2520Sekolah/BACUNIT_4MBS.pdf
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003)
- Anwar, H., Sarnoto, A. Z., & Habiburrahmanuddin, N. (2022). Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam *Al-Qurâ€™an*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(01), 1453- 14